

## Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang

Febriyanti Nursya

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Alifah Padang, Jl. Khatib Sulaiman No. 52 B Padang  
Email: [febriyantinnursya9@gmail.com](mailto:febriyantinnursya9@gmail.com)

### Abstrak

*DBD merupakan penyakit endemis yang masih tinggi kasusnya. Angka kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Andalas sebanyak 64 kasus berdasarkan data yang di Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas Andalas. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain cross sectional study. Penelitian ini telah dilakukan dari bulan Maret sampai September 2022 dengan menggunakan teknik accidental sampling didapatkan sebanyak 91 responden. Pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian diketahui 71.4% responden mengalami kejadian demam berdarah dengue, 52.7% responden memiliki perilaku pemberantasan nyamuk kurang. Ada hubungan perilaku PSN ( $p=0,001$ ) dengan kejadian demam berdarah dengue. Disaran kepada masyarakat agar memperhatikan kondisi lingkungan untuk mencegah terjadinya penyakit DBD.*

**Keywords:** DBD, Perilaku, Pemberantasan, Sarang nyamuk

### PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) atau yang dikenal dengan Dengue Hemoragic Fever (DHF) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti*. DBD banyak menimbulkan kematian di daerah tropis dan sub tropis serta ancaman bagi kesehatan dunia karena lebih dari 100 negara terjangkit DBD. Nyamuk *Aedes aegypti* biasanya mencari mangsa pada pagi hari pukul 08.00-10.00 dan sore hari pukul 15.00- 17.00 (Marni, 2016 ; Fentia, 2021).

DBD telah menyebar dengan cepat di semua wilayah di dunia dalam beberapa tahun terakhir. Menurut World Health Organisation (WHO) pada tahun 2021,

sekitar 390 juta orang di dunia terinfeksi virus Dengue per tahun. Sebanyak 3,9 miliar penduduk di 128 negara berisiko terinfeksi virus Dengue dengan 70% risiko paling banyak ditemukan di Asia. Filipina menempati peringkat pertama dengan kasus DBD tertinggi yaitu 52%. Peringkat kedua yaitu negara Thailand sebesar 30% dan Indonesia menempati urutan ketiga dengan kasus DBD sebesar 29% dari jumlah populasi yang terinfeksi virus Dengue di Asia (WHO, 2021).

Jumlah kasus DBD di Indonesia tahun 2021 sebanyak 138.127 kasus, IR (Incidence Rate) sebanyak 51,53/100.000 penduduk, CFR (Case Fatality Rate) sebesar 0,67 dan sebanyak 919 orang diantaranya meninggal dunia. Jumlah kasus

DBD di Indonesia tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan jika dibandingkan pada tahun 2020 sebanyak 65.602 kasus, IR sebanyak 27,73%/100.000 penduduk, CFR sebesar 0,70 dan sebanyak 462 orang diantaranya meninggal dunia. Provinsi Kalimantan utara merupakan Provinsi dengan kasus DBD terbanyak yaitu 239 kasus/100.000 penduduk dengan CFR 0,85% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Dinas Kesehatan Sumatera Barat pada tahun 2021 kejadian DBD ditemukan di Sumbang sebanyak 478 kasus dengan angka kematian 12 jiwa (Dinkes Sumbang, 2021). Prevelensi kejadian DBD di Kota Padang berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan pada tahun 2021 kejadian DBD mencapai 298 kasus data terkumpul diseluruh Puskesmas Kota Padang. Sedangkan data yang tercatat tahun 2022 bahwa DBD yang tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang ditempati oleh Padang Timur yaitu wilayah kerja Puskesmas Andalas dengan angka kejadian laki-laki 33 jiwa perempuan 31 jiwa dan mencatat keseluruhan 64 jiwa, selanjutnya di wilayah kerja Puskesmas Belimbing dengan angka kejadian laki-laki 18 jiwa perempuan 16 jiwa dan mencatat keseluruhan 34 jiwa dan wilayah kerja Puskesmas Kuranji mencatat keseluruhan 31 jiwa dengan kejadian demam berdarah (Dinkes Kota Padang, 2021).

Cara yang digunakan untuk memberantas penyakit demam berdarah yang dapat dilakukan masyarakat adalah

dengan melakukan tindakan pencegahan. Pencegahan oleh masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). PSN yang dapat dilakukan meliputi menguras tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali, atau menutupnya rapat-rapat; mengubur barang bekas yang dapat menampung air; menaburkan racun pembasmi jentik (abatisasi); memelihara ikan pemakan jentik; dan cara-cara lain membasmi jentik (Widiyaning, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional study* yaitu pengumpulan data atau variabel penelitian seperti variabel independen PSN dan variabel dependen kejadian demam berdarah dengue dilakukan dalam suatu penelitian yang bersamaan. Dilakukan dari bulan Maret sampai September 2022 dengan menggunakan teknik *accidental sampling* didapatkan sebanyak 91 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pekerjaan, dan Pendidikan

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	24	26.4
	b. Perempuan	67	73.6
2	Umur,		
	a. ≤30 tahun	15	16.5
	b. >30 tahun	76	83.5
3	Pekerjaan,		
	a. IRT	44	48.4
	b. Pedagang	22	24.2
	c. Swasta	4	4.4
	d. Sopir	2	2.2
	e. Buruh	4	4.4
	f. Pensiunan	9	9.9
	g. Mahasiswa	4	4.4
	h. PNS	2	2.2
4	Pendidikan		
	a. SD	3	3.3
	b. SMP	17	18.7
	c. SMA/SMK	51	56
	d. Perguruan Tinggi	20	22
<b>Total</b>		<b>91</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 91 responden terdapat sebanyak 67 responden (73,6%) jenis kelamin perempuan, lebih dari separuh yaitu 76 responden (83.5%) umur >30 tahun, banyak terdapat yaitu 44 responden (48.4%) pekerjaan IRT, dan lebih dari separuh yaitu 51 responden (56%) pendidikan SMA/SMK pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

## Kejadian DBD

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian DBD

No	Kejadian DBD	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Terjangkit DBD	65	71.4
2	Tidak Terjangkit DBD	26	28.6
<b>Total</b>		<b>91</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 91 responden lebih dari separuh yaitu 71.4% responden pernah mengalami kejadian demam berdarah dengue pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang

### Perilaku PSN

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk

No	Perilaku PSN	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Kurang	48	52.7
2	Cukup	25	27.5
3	Baik	18	19.8
<b>Total</b>		<b>91</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 91 responden lebih dari separuh yaitu 52.7% responden memiliki perilaku pemberantasan nyamuk kurang di Kelurahan Jati Baru wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.

### Hubungan Perilaku PSN dengan Kejadian DBD

Tabel 4. Hubungan Perilaku PSN dengan Kejadian DBD

Perilaku PSN	Kejadian DBD		Jumlah
	Terjangkit (%)	Tidak terjangkit (%)	
Kurang	95,8	4,2	100
Cukup	52	48	100
Baik	33,3	66,7	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengalami kejadian DBD terlihat lebih banyak pada responden yang melakukan perilaku PSN kurang yaitu sebanyak 95,8% dibandingkan dengan responden yang baik melakukan perilaku PSN yaitu 33,3% . Berdasarkan hasil uji Chi-square didapatkan p-value 0,001 maka dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara perilaku PSN dengan kejadian demam berdarah pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2019) menyatakan bahwa ada hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue di Kelurahan Medan Amplas Medan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa ada hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian penelitian sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat diinformasikan kepada pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kota Padang (2021). Laporan Tahunan Dinas Kota Padang Tahun 2021

Dinas Kesehatan Provinsi (2021). Laporan Tahunan Dinas Kota Padang Tahun 2021

Fentia, L. & Susanti, M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Kesehatan Maharatu*, 2 (2), 71–85.

Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Wahyudi. Y. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah dengue pada masyarakat di Kelurahan. Medan Alos

WHO. (2021). World health statistics 2015. In: Organization WH, editor. Geneva: World Health Organization.

Widiyaning & Diponegoro, U. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Oleh Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Doplang, Purworejo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6 (1), 761–769